

## Analisis Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Nafisah\*, Arnelia Dwi Yasa, Prihatin Sulistyowati

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia  
nafisahsyibli@gmail.com\*

**Abstract:** Advances in information and communication technology require students to be able to have digital literacy. This ability has an important role in the implementation of online learning carried out in the midst of the COVID-19 pandemic. The purpose of this study was to analyze the digital literacy of elementary school students in online learning during the COVID-19 pandemic and its obstacles. This research method is descriptive qualitative and carried out at SDN Kebonsari 1 and SDN Tangkilsari 1. The research subjects were selected using snowball sampling technique. Data analysis consists of data collection, data reduction, data presentation and the process of drawing conclusions. Checking the validity of the data using the degree of trust, certainty, dependence and certainty. The results showed that most of the students were able to search, evaluate, manage, interact, share, create and edit content in various formats. However, these abilities still need to be trained and re-optimized. Meanwhile, the ability to modify and integrate information to create original, new and relevant content and knowledge shows that students still do not have the ability on these indicators. So that there needs to be training so that students are able to have these abilities.

**Key Words:** Digital Literacy; Online Learning; Covid-19 Pandemic.

**Abstrak:** Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menuntut siswa untuk dapat memiliki literasi digital. Kemampuan tersebut memiliki peran penting dalam terselenggaranya pembelajaran daring yang dilaksanakan di tengah pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis literasi digital siswa sekolah dasar pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 serta hambatannya. Metode penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di SDN Kebonsari 1 dan SDN Tangkilsari 1. Subjek penelitiandipilih menggunakan teknik *snowball sampling*. Analisis data terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan proses penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan derajat kepercayaan, kepastian, kebergantungan dan kepastian. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya siswa sebagian besar mampu untuk mencari, mengevaluasi, mengelola, berinteraksi, berbagi, membuat dan mengedit konten di berbagai format. Namun kemampuan tersebut masih perlu dilatih dan dioptimalkan kembali. Sedangkan pada kemampuan memodifikasi dan mengintegrasikan informasi untuk membuat konten dan pengetahuan asli, baru dan relevan menunjukkan bahwa siswa masih belum memiliki kemampuan pada indikator tersebut. Sehingga perlu adanya pelatihan agar siswa mampu memiliki kemampuan tersebut.

**Kata kunci:** Literasi Digital;Pembelajaran Daring;Pandemi COVID-19.

### Pendahuluan

Kemajuan teknologi saat ini memudahkan setiap orang untuk dapat mengakses informasi tanpa terkecuali, mulai dari tingkat anak-anak hingga lanjut usia. Hal tersebut melahirkan sebuah istilah baru yakni generasi digital, dimana pada generasi tersebut internet menjadi suatu kebutuhan dalam menjalankan kehidupan keseharian yang menjadi tonggak

abad 21 . Pada abad ini terjadi adanya disrupsi dari berbagai sektor yang salah satunya ialah pendidikan. Pendidikan merupakan alat dan media utama dalam mengedukasi masyarakat untuk bijak dalam mengenalkan, mengajarkan, mengakses hingga mengaplikasikan teknologi (Sulianta, 2019). Pendidikan diharapkan mampu membekali manusia khususnya anak-anak dengan berbagai macam keterampilan abad 21 baik berupa *hard skill soft skill*.

NCREL dalam (Soh, Mohamad, & Osman, 2010) menjelaskan bahwa keterampilan abad 21 termuat dalam 4 komponen yang diantaranya ialah literasi digital. Literasi digital merupakan seperangkat teknologi informasi yang menjadi kebiasaan bagi anak-anak untuk belajar, bekerja dan hiburan (Ba, Tally, & Tsikalas, 2002). Sehingga tujuan utama dari literasi digital bagi siswa dalam dunia pendidikan ialah sebagai bekal dalam memahami, mengakses, menilai dan mengkontruksi pengetahuan yang didapatkannya melalui media digital dengan kritis dan cermat. Adapun diantara dampak positif literasi digital ialah membantu terlaksananya proses pembelajaran, dapat mengeksplorasi dan menganalisis sumber belajar yang melimpah dan bermanfaat serta memberikan kesempatan bagi guru untuk dapat berkeaktifitas dan berinovasi untuk mengembangkan media digital dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan (Indriyani, Sofia, & Anggraini, 2018). Berdasarkan hal tersebut tentu dapat dipahami bahwa literasi digital memiliki peranan penting bagi guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan kemampuan literasi digital yang dimilikinya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebesar 54% guru menggunakan telepon pintar sebagai bagian dari pekerjaannya dan 52% guru telah mengikuti pelatihan berbasis virtual menggunakan telepon pintar (Tomorrow, 2011). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas guru memiliki kemampuan literasi digital yang baik dan sudah seharusnya untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Namun realita di lapangan melalui hasil penelitian di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa sebanyak 75% siswa mengaku dilarang membawa *handphone* ke sekolah dan sebanyak 87% siswa mengaku tidak diperbolehkan membawa dan mengoperasikan *handphone* di dalam kelas (Kurniawan & Pambudi, 2018). Adanya pandemi saat ini menuntut sekolah untuk menyelenggaraan proses pembelajaran secara online melalui perangkat *handphone*. Hal tersebut dilaksanakan usai beredarnya SK Kemendikbud No. 4 tahun 2020 untuk menyelenggarakan pendidikan jarak jauh dalam membelajarkan pendidikan yang bermakna bagi siswa.

Kemajuan perangkat *handphone* memiliki peran strategis dan solutif bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan literasi digital maupun proses pembelajaran secara *online/daring*. Pembelajaran *daring* merupakan sebuah pembelajaran yang mempertemukan pendidik dengan siswa dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017). Pembelajaran *daring* memiliki karakteristik diantaranya: menggunakan internet, sumber dan bahan ajar yang melimpah serta fleksibel waktu dan tempat (Sadikin & Hamidah, 2020). Selain itu, pembelajaran *daring* juga memiliki banyak manfaat yang salah satunya ialah siswa diharapkan dapat lebih leluasa dalam mengeksplorasi, berkreasi dan berinovasi terhadap tugas-tugas

yang diberikan oleh guru melalui berbagai macam *platform* digital seperti *WhatsApp*, *Google Classroom* dan *Zoom Meeting* (La Hadisi & Muna, 2015). Melalui pembelajaran *daring*, siswa dituntut untuk memiliki literasi digital yang baik, sehingga seorang guru perlu untuk mengkorelasikan kebiasaan literasi digital siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan praktik pembelajaran di sekolah (Leu, Everett-Cacopardo, Zawilinski, Mcverry, & O 'byrne, 2011). Literasi digital di sekolah dapat dimodifikasi dan dikreasikan oleh masing-masing lembaga, diantara kegiatan literasi digital yang pernah dilaksanakan di MI Thoriquil jannah ialah menghafal kosakata melalui media digital, ekstrakurikuler *writing diary*, dan penayangan video sebelum apersepsi pembelajaran (Solaekhah, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 22 januari 2021 di SDN Kebonsari 1 dan SDN Tangkilsari 1 menunjukkan bahwa literasi digital sekolah masih minim. Hal ini disebabkan sinyal jaringan yang kurang mendukung sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengakses informasi di media digital serta minimnya wawasan literasi digital siswa yang mengakibatkan siswa hanya *mengcopy-paste* informasi yang didapatkan di internet. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu yang telah dilaksanakan di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Sleman juga menunjukkan bahwa literasi digital masih belum dapat dilaksanakan secara optimal (Kurniawan & Pambudi, 2018). Hal ini disebabkan adanya peraturan yang melarang siswa untuk membawa dan mengoperasikan *handphone* ke sekolah dan di dalam kelas, sedangkan pada realitanya *handphone* dianggap sebagai salah satu media digital yang dapat membantu meningkatnya literasi digital siswa.

Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa literasi digital belum dapat diimplementasikan dengan optimal pada proses pembelajaran (Ulum & Fantiro, 2019). Hal tersebut disebabkan peran guru yang masih minim dalam memberikan pengarahan dan pemahaman terhadap penggunaan *smartphone* untuk meningkatkan wawasan siswa melalui informasi yang diduplikasinya melalui media digital pada proses pembelajaran. Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis literasi digital siswa pada pembelajaran *daring* di masa pandemi COVID-19 serta hambatan-hambatan apa saja yang dialami oleh siswa dalam melakukan literasi digital.

## **Metode**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sehingga penelitian ini mengarahkan peneliti untuk menjelaskan gejala, fakta dan keadaan yang sesungguhnya mengenai sifat populasi yang diteliti secara prosedural dan cermat (Ahyar et al., 2020). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 1 yang berlokasi di Kota Malang dan SDN Tangkilsari 1 yang berlokasi di Kabupaten Malang dengan kelas yang dipilih ialah kelas 5. Adapun pemilihan subjek pada penelitian ini menggunakan *teknik snowball sampling* yakni sebuah teknik dari nonprobability sampling yang pada mulanya hanya mengambil sampel sedikit, namun karena sampel tersebut dianggap belum mampu maka peneliti akan menambah sampel lagi (Sugiyono, 2012). Sumber data yang digunakan terdiri atas sumber data primer maupun sekunder yang terdiri atas guru dan siswa (Sugiyono, 2016). Pada prosedur pengumpulan datanya meliputi 4 pokok diantaranya ialah wawancara, observasi,

kuesioner dan dokumentasi yang mengacu pada indikator yang telah peneliti susun (Sugiyono, 2012). Analisis data pada penelitian ini meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan proses penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Pengecekan keabsahan temuan dilaksanakan dengan mengacu pada 4 kriteria yakni derajat kepercayaan meliputi penekunan observasi dan triangulasi metode, kriteria kepastian, kebergantungan dan kepastian (Moleong, 2012).

## Hasil dan Pembahasan

Literasi digital merupakan satu dari enam jenis literasi dasar yang harus dikuasai oleh siswa (Kemendikbud, 2017). Oleh karenanya sangat penting untuk menanamkan dan mengembangkan kemampuan tersebut sejak dini di era saat ini. Mudah-mudahan mengakses informasi tanpa terkecuali kini dapat dilakukan oleh siapapun termasuk siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwasanya siswa kelas 5 SDN Kebonsari 1 dan SDN Tangkilsari 1 mampu untuk mencari informasi, data dan konten digital, meski demikian siswa tidak selalu mencari informasi, data dan konten digital. Temuan tersebut selaras dengan peneliti terdahulu yang dilaksanakan di beberapa SD di Kota Samarinda, Kalimantan Timur yang menunjukkan bahwa siswa mampu mencari sumber belajar di media elektronik dan digital (Salehudin, Marniah, & Hariati, 2020).

Namun temuan peneliti pada indikator tersebut juga menunjukkan bahwasanya siswa tidak selalu mencari informasi, data dan konten digital, hal ini disebabkan adanya temuan hasil wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa siswa seringkali melakukan *copy-paste* di internet. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi di buku, video pembelajaran, materi yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran berlangsung dan pencarian informasi di internet dilakukan sebagai jalan akhir. Permasalahan yang ditemukan tersebut selaras dengan teori yang menunjukkan bahwasanya budaya *copy-paste* informasi oleh siswa disebabkan minimnya pemahaman literasi digital siswa (Hamdani & Priatna, 2020). Sedangkan informasi di internet tidak sepenuhnya akurat, oleh sebab itu untuk menghindari hal tersebut terulang kembali.

Siswa dituntut untuk dapat melakukan sebuah evaluasi terhadap data yang diperoleh, hal ini secara tidak langsung menuntut siswa untuk kritis dan cermat dalam mengambil informasi. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Kebonsari 1 melalui hasil wawancara guru dan siswa, kuesioner dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengevaluasi informasi dengan baik. Adapun hasil penelitian di SDN Tangkilsari 1 menunjukkan bahwasanya siswa belum sepenuhnya mampu mengevaluasi informasi yang didapatkan dari media digital. Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan di SD Desa Godang Kec. Sragen yang menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu mengevaluasi informasi pada pembelajaran *daring* (Pramessti, 2020). Adapun untuk mengatasi permasalahan tersebut temuan hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa dalam setiap proses pembelajaran, guru selalu memberikan wawasan dan pemahaman agar siswa melakukan evaluasi data untuk mendapat informasi yang benar dan akurat.

Siswa agar mendapatkan informasi tepat dan akurat maka harus memiliki kemampuan pengelolaan data yang baik dengan mengambil dari sumber-sumber terpercaya di *platform* digital. Berdasarkan temuan hasil penelitian melalui wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa siswa SDN Kebonsari 1 dan SDN Tangkilsari 1 mayoritas mengambil rujukan dari situs *brainly*. Selain itu hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa siswa *mendownload* aplikasi *Zenius* dan Aksara Jawa untuk mengoptimalkan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa aplikasi-aplikasi edukatif dapat mendukung keberhasilan siswa dikelas ditengah terselenggaranya pembelajaran *daring* di masa pandemi COVID-19 (Pertiwi & Utama, 2020).

Melalui aplikasi dan situs tersebut, siswa mendapatkan informasi yang akurat dari pembuat aplikasi dan situs maupun dari teman-teman didalamnya. Sehingga secara tidak langsung akan terjalin adanya interaksi dengan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa SDN Kebonsari 1 dan SDN Tangkilsari 1 mampu berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran melalui media digital baik secara langsung, fitur *chat* maupun *Voice Note*. Selaras dengan hasil penelitian siswa di SD Kota Samarinda, Kalimantan Timur yang menunjukkan bahwa siswa dapat melakukan interaksi baik terhadap teman sejawat maupun dengan guru yang salah satunya ialah dengan fitur *chat* di media *WhatsApp* maupun *Zoom Meeting* (Salehudin et al., 2020).

Ketika berinteraksi dengan orang lain, siswa juga dituntut untuk berbagi informasi. Salah satu contoh sederhana dari indikator berbagi informasi melalui teknologi digital ialah dengan mengumpulkan tugas di media digital. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Kebonsari 1 dan SDN Tangkilsari 1 menunjukkan bahwa siswa mampu mengumpulkan tugas dengan baik di media digital. Hal ini selaras dengan hasil penelitian di SD Kota Samarinda yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengumpulkan tugas dengan baik (Salehudin et al., 2020). Pada kemampuan tersebut memungkinkan bagi siswa untuk dapat membuat atau mengedit informasi, data dan konten digital dalam berbagai format. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa SDN Kebonsari 1 dan SDN Tangkilsari 1 masih terbatas pada membuat video saja, yang mana dalam proses *editingnya* masih dibantu oleh keluarga dan belum mampu pada format-format yang lain seperti *Microsoft Word dan Microsoft Excel*. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Gudang Kopi 1 Sumedang yang menunjukkan bahwa siswa mampu untuk membuat video namun kemampuan dalam mengoperasikan alat serta fitur tertentu masih minim (Syawanodya, Rohayati, & Suhartini, 2021).

Indikator literasi digital tingkat tinggi selanjutnya ialah kemampuan memodifikasi dan mengintegrasikan informasi untuk membuat konten dan pengetahuan baru, asli dan relevan. Salah satu contoh kemampuan tersebut bagi siswa ialah mampu membuat atau mengembangkan produk digital baik aplikasi maupun situs web yang memuat informasi yang relevan dengan pembelajaran siswa. Namun berdasarkan hasil wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa SDN Kebonsari 1 dan SDN Tangkilsari

1 belum memiliki kemampuan tersebut. Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga belum ada yang menunjukkan bahwa siswa mampu memiliki keterampilan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwasanya literasi digital siswa mengalami berbagai hambatan yang mengakibatkan kemampuannya belum sepenuhnya optimal. Hambatan tersebut diantaranya ialah masih terdapat siswa yang gagap dalam menggunakan aplikasi-aplikasi tertentu. Sehingga beberapa siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran *daring* dengan optimal disebabkan kemampuan literasi digitalnya yang rendah. Selaras dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sebanyak 34.22% siswa sekolah dasar di Kabupaten Subang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *daring* disebabkan melek teknologinya yang masih rendah (Hamdani & Priatna, 2020).

Pada saat proses pembelajaran *daring* dilangsungkan, masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki perangkat *handphone* sendiri. Hal ini disebabkan *handphone* yang digunakannya untuk mengikuti pembelajaran *daring* terkadang digunakan secara bergantian dengan anggota keluarga yang lain. Keterbatasan kepemilikan perangkat *handphone* ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sebanyak 32% siswa sekolah dasar di Kabupaten Sleman belum memiliki perangkat *handphone* sendiri (Kurniawan & Pambudi, 2018). Sedangkan pada pembelajaran *daring* yang diselenggarakan saat ini, perangkat *handphone* memiliki peranan yang penting dan juga dapat menunjang literasi digital siswa. Kurang canggihnya dan *supportnya* perangkat *handphone* juga menjadi kendala yang dialami oleh siswa. Beberapa perangkat *handphone* yang dimiliki siswa memiliki RAM yang terbatas, sehingga menyebabkan siswa tidak dapat melakukan literasi digital dengan baik seperti mengelola data melalui aplikasi. Perangkat *handphone* siswa juga tidak *support* untuk *mendownload* beberapa aplikasi pembelajaran tertentu. Sehingga apabila kebutuhan perangkatnya belum terpenuhi secara optimal baik guru maupun siswa akan berdampak pada proses pembelajaran (Hamdani & Priatna, 2020).

Hambatan lain yang dialami oleh siswa ialah keterbatasan jaringan internet dan kuota data. Temuan tersebut selaras dengan teori yang menunjukkan bahwa hakikat proses pembelajaran *daring* ialah koneksi internet menjadi kebutuhan vital dan *urgent* terlaksananya literasi digital siswa pada pembelajaran *daring* (Hamdani & Priatna, 2020). Demikian pula terhadap kuota data yang telah dibagikan oleh pemerintah terhadap guru dan siswa, yang terkadang kuota data tersebut tidak *support* pada beberapa aplikasi tertentu. Sehingga tidak sedikit yang mengeluhkan kuota data yang cepat habis pada pembelajaran *daring* di Masa Pandemi COVID-19. Selain itu, hambatan lain yang dialami oleh siswa ialah rendahnya wawasan dan pemahaman mengenai literasi digital. Hal ini disebabkan pihak sekolah dan orangtua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya literasi digital siswa di era saat ini. Sedangkan dukungan dari orangtua berperan penting terhadap literasi digital putra-putrinya. Hal ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa literasi digital siswa dapat ditingkatkan melalui keluarganya, dengan menciptakan keluarga yang harmonis dan komunikatif terkait penggunaan media digital (Mustofa & Budiwati, 2019).

## Kesimpulan

Siswa sebagian besar sudah mampu untuk mencari, mengevaluasi, mengelola, berinteraksi, berbagi, membuat dan mengedit konten digital dalam berbagai format. Namun kemampuan tersebut masih perlu dilatih dan dioptimalkan kembali oleh siswa. Sedangkan pada kemampuan memodifikasi dan mengintegrasikan informasi untuk membuat konten dan pengetahuan baru, asli dan relevan menunjukkan bahwasanya siswa masih belum memiliki keterampilan pada indikator tersebut, sehingga perlu adanya pelatihan khusus agar siswa mampu memiliki dan mengembangkan kemampuan tersebut. Implementasi literasi digital siswa pada pembelajaran daring menunjukkan adanya beberapa hambatan yang dialami oleh siswa. Diantaranya ialah beberapa siswa masih gagap dalam menggunakan aplikasi-aplikasi tertentu, tidak memiliki perangkat *handphone* sendiri, *handphone* yang kurang canggih dan *support* pada aplikasi tertentu, terbatasnya jaringan internet dan kuota data serta minimnya wawasan dan pemahaman mengenai literasi digital.

## Daftar Rujukan

- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Andriani, H., ... Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (H. Abadi, Ed.) (Pertama). Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ba, H., Tally, W., & Tsikalas, K. (2002). Investigating Children's Emerging Digital Literacies. *The Journal of Technology, Learning, and Assessment*, 1(4), 1–49.
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Indriyani, M., Sofia, A., & Anggraini, G. F. (2018). Persepsi Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal Of Early Childhood Issues*, 1(1), 3.
- Kemendikbud. (2017). Gerakan Literasi Nasional. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–28.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65. Retrieved from <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/>
- Kurniawan, M. R., & Pambudi, D. I. (2018). *Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Digital Native)*.
- La Hadisi, & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran ( E-Learning ). *At-Ta'dib*, 51(1), 51.
- Leu, D. J., Everett-Cacopardo, H., Zawilinski, L., Mcverry, J. G., & O 'byrne, A. W. I. (2011). New Literacies of Online Reading Comprehension Literacy as Deixis A Central Question: How Do We Conceptualize Literacy When It Has Become a Deictic Construct? *Journal of Education*, 1–9. Retrieved from <http://newliteracies.uconn.edu/wp-content/uploads/sites/448/2014/07/Leu-D.J.-Everett-Cacopardo-H.-Zawilinski-L.-McVerry-J.G.-O?Byrne-W.-I.-2012.-.pdf>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitatyve Data Analysis* (Third). Sage Publication.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ketigapulu). Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). PROSES LITERASI DIGITAL TERHADAP ANAK: Tantangan Pendidikan di Zaman Now. *Pustakaloka*, 11(1), 114. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>
- Pertiwi, R., & Utama, S. (2020). Membudayakan Kelas Digital Untuk Membimbing Siswa dalam Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 350–365. <https://doi.org/10.17977/um038v3i42020p350>
- Pramesti, D. A. (2020). *Evaluasi Pelaksanaan Dan Pengukuran Capaian Hasil Pembelajaran Jarak Jauh Pada Jenjang Sekolah Dasar Selama Pandemi Corona Di Desa Gondang Kabupaten Sragen*. Skripsi (Vol. 21). Surakarta. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Salehudin, M., Marniah, & Hariati. (2020). Siswa SD Menggunakan Smartphone Dalam Pembelajaran Online. *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 01(02), 229–241. <https://doi.org/10.37850/ibtida>
- Soh, T. M. T., Mohamad, N., & Osman, K. (2010). The Relationship of 21 st Century Skills on Students ' A ttitude and Perception towards Physics. *Procedia Social and Behavioral Science*, 7(2), 546–554. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.10.073>
- Solaekhah, S. Peran Literasi Digital Dalam Pembentukan Perilaku Belajar Siswa Di Mi Terpadu Thoriqul Jannah Jambon Ponorogo, Skripsi § (2019). <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. (Sutopo, Ed.) (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianta, F. (2019). Literasi Digital, Riset, Perkembangannya dan social studies. In *Literasi*. Bandung.
- Syawanodya, I., Rohayati, E., & Suhartini, T. (2021). Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Video Blogging Sebagai Media Pembelajaran. *Instek*, 6(April), 27–36.
- Tomorrow, P. (2011). Mapping a Personalized Learning Journey – K-12 Students and Parents Connect the Dots with Digital Learning“ All learning begins when our comfortable ideas turn out to be inadequate .” John Dewey. In *Speak Up* (pp. 1–16). National Findings.
- Ulum, B., & Fantiro, F. A. (2019). Pemanfaatan Google Apps Di Era Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Dasar. *Elementa*, 1(1), 1–8.